

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Remaja adalah individu yang berada pada fase peralihan dari masa kanak-kanak ke dewasa, menurut *World Health Organization* (WHO).<sup>1</sup> Menurut WHO, rentang usia remaja adalah antara 12 hingga 24 tahun. Pada tahun 2010, Menteri Kesehatan Republik Indonesia menetapkan batasan usia remaja dari 10 hingga 19 tahun. Sementara itu, Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mendefinisikan remaja sebagai seseorang yang berada dalam rentang usia 10 hingga 24 tahun. Definisi ini mencakup periode yang umumnya mencakup masa pertumbuhan, perkembangan, dan transisi dari anak-anak menuju dewasa.<sup>2</sup>

Peran remaja memiliki signifikansi yang besar dalam proses pembangunan dan dapat memberikan kontribusi positif terhadap daya saing penduduk di era globalisasi. Data demografi mengindikasikan bahwa remaja membentuk sebagian besar populasi di seluruh dunia. Berfokus pada konteks Indonesia, hasil Sensus Penduduk 2022 mencatat bahwa jumlah penduduk usia 15-24 tahun mencapai 44,7 juta jiwa, yang merupakan 21,44% dari total penduduk Indonesia yang berjumlah 208,5 juta jiwa.<sup>3</sup>

Generasi muda dianggap sebagai penerus pembangunan suatu bangsa dan kerap diidentifikasi sebagai *agent of change* dalam struktur sosial. Di tengah era globalisasi yang dicirikan oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, penting bagi para remaja untuk diarahkan dengan optimal agar mereka dapat meraih keuntungan maksimal dan bersaing secara kompetitif dengan rekan-rekan sebaya di berbagai penjuru dunia.<sup>4</sup>

Dalam bidang kesehatan masyarakat, remaja pada dasarnya menunjukkan kondisi kesehatan yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok penduduk lainnya. Meskipun demikian, kelompok ini juga sering dianggap sebagai rentan karena mereka sedang mengalami masa transisi dari tahap anak-anak menuju dewasa<sup>4</sup>. Remaja yang kurang memahami perilaku mereka sendiri cenderung

terlibat dalam tindakan negatif yang dapat merugikan diri mereka sendiri.<sup>5</sup> Masa remaja seringkali ditandai oleh karakteristik mencari identitas diri melalui eksperimen dengan hal-hal baru, yang kadang-kadang dapat menyebabkan timbulnya masalah. Rasa ingin tahu yang tinggi dan upaya untuk mencoba peran-peran orang dewasa menjadi ciri khas dari periode remaja ini.<sup>6</sup> Remaja sering terlibat dalam perilaku berisiko yang melibatkan penggunaan tembakau, penyalahgunaan alkohol, konsumsi narkoba, keterlibatan dalam hubungan seks pranikah, perilaku agresif, kekerasan dalam hubungan asmara, dan pelecehan seksual.<sup>5</sup>

Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 mengungkapkan bahwa sekitar 2% remaja wanita dan 8% remaja pria berusia 15-24 tahun mengaku telah terlibat dalam hubungan seksual sebelum menikah.<sup>7</sup> Dari mereka, sekitar 11 persen mengalami kehamilan yang tidak diinginkan. Lebih lanjut, di antara wanita dan pria yang telah terlibat dalam hubungan seksual sebelum menikah, sekitar 59 persen wanita dan 74 persen pria melaporkan bahwa mereka mulai berhubungan seksual pertama kali pada rentang usia 15-19 tahun.<sup>8</sup> Terlihat bahwa sebagian besar remaja memiliki keterbatasan pengetahuan mengenai sumber informasi terkait kesehatan reproduksi mereka. Hanya 10,6% perempuan dan 5,8% laki-laki yang memiliki pengetahuan mengenai tempat memperoleh informasi kesehatan reproduksi remaja.<sup>7</sup> Dampak dari kurangnya pengetahuan ini membuat remaja menjadi lebih rentan terhadap risiko kehamilan usia dini, kehamilan di luar pernikahan, kehamilan yang tidak diinginkan, serta paparan penyakit menular seksual. Kondisi ini pada akhirnya dapat memicu tindakan aborsi yang berisiko.<sup>9</sup>

Berdasarkan pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap perilaku seksualitas remaja, dapat disimpulkan bahwa teman sebaya memiliki peran penting dalam membentuk keputusan dan perilaku remaja terkait seksualitas. Remaja cenderung mempengaruhi dan dipengaruhi oleh teman sebaya dalam hal perilaku seksual. Oleh karena itu, pemahaman mengenai lingkungan sosial remaja, termasuk peran teman sebaya, menjadi krusial dalam upaya mendukung perilaku seksual yang sehat dan bertanggung jawab di kalangan remaja.<sup>10</sup> Faktor-faktor yang berkontribusi pada kenakalan remaja, seperti teman sebaya, orang tua, keluarga,

dan masyarakat secara luas, dapat mempengaruhi perilaku remaja di luar diri mereka. Pengaruh dari teman sebaya yang terlibat dalam perilaku berisiko, pola pengasuhan dan komunikasi orang tua, dinamika keluarga, serta faktor-faktor masyarakat seperti tekanan sosial dan norma-norma sosial, semuanya berperan dalam membentuk konteks di mana kenakalan remaja dapat muncul.<sup>6</sup>

Peran teman sebaya dan akses informasi memiliki dampak signifikan terhadap pengetahuan dan perilaku siswa terkait kesehatan reproduksi.<sup>10</sup> Program BKKBN sebagai upaya dalam hal ini, perlu mengalami penyesuaian mengingat sasaran dari program ini adalah remaja yang merupakan bagian dari Generasi Z. Program Ketahanan Remaja harus dirancang dan diimplementasikan dengan prinsip Pelibatan Remaja Secara Bermakna agar benar-benar mencapai partisipasi yang berarti. Dalam hal ini, remaja harus diakui sebagai subjek utama, bukan sekadar aksesoris, pelengkap, atau objek dari suatu program.<sup>9</sup>

Dalam kelompok PIK Remaja, siswa diajarkan tentang seksualitas yang meliputi tumbuh kembang remaja, alat, sistem dan proses reproduksi, konsekuensi hubungan seksual pra nikah, infeksi menular seksual (IMS) dan NAPZA. Sehingga remaja yang mengikuti PIK Remaja pengetahuan tentang kesehatan reproduksi lebih baik dibandingkan dengan yang tidak ikut PIK Remaja. Pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi menjadi bekal remaja dalam berperilaku sehat dan bertanggung jawab, namun tidak semua remaja memperoleh informasi yang cukup dan benar tentang kesehatan reproduksi. Keterbatasan pengetahuan dan pemahaman ini membawa remaja ke arah perilaku berisiko. Dalam hal inilah bagi para ahli dalam bidang ini memandang perlu akan adanya pengertian, bimbingan, dan dukungan dari lingkungan di sekitarnya agar dalam sistem perubahan tersebut terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang sehat sedemikian rupa sehingga kelak remaja menjadi manusia dewasa yang sehat secara jasmani, rohani, dan sosial.<sup>11</sup>

Direktorat Bina Ketahanan Remaja bekerja sama dengan *Johns Hopkins Center for Communication Programs* (JHCCP) mengembangkan Kurikulum dan Modul “Tentang Kita”. Substansi utama “Tentang Kita” adalah pendidikan kesehatan reproduksi dan perencanaan masa depan sebagai pegangan Pendidik Sebaya di Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK Remaja). “Tentang Kita”

dikembangkan untuk tiga segmentasi usia, yaitu 10 - 14 tahun, 15 - 19 tahun, dan 20 - 24 tahun, serta disampaikan melalui metode *peer to peer approach*.<sup>9</sup>

Pendekatan *peer to peer* penting diaplikasikan karena 62% remaja perempuan dan 51% remaja laki laki memilih teman sebayanya sebagai tempat mendiskusikan kesehatan reproduksi yang mereka alami menurut data SDKI 2017. Hasil survei tersebut menunjukkan bahwa secara umum remaja di Indonesia membutuhkan peran teman sebaya mereka untuk berbagai informasi dan konsultasi terkait dengan pergaulan, kehidupan termasuk tentang kesehatan reproduksi mereka.<sup>9</sup> Pemerintah melalui Undang-undang Nomor 52/2009 pasal 48B bertujuan meningkatkan kualitas remaja dengan akses informasi, pendidikan, konseling, dan pelayanan kehidupan berkeluarga.<sup>12</sup>

Program "Tentang Kita" mencakup beberapa topik pembahasan seperti Pubertas, Perilaku Seksual Remaja, 8 Fungsi Keluarga, Aku Berencana, Kesehatan Reproduksi dan Seksual, Infeksi Menular Seksual (IMS) dan HIV/AIDS, Perkawinan dan Kehamilan Remaja, Merencanakan Masa Depan, Menjadi Pendengar yang Baik, dan berbagai topik lainnya. Setiap segmen disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik perkembangan remaja pada rentang usia yang bersangkutan.<sup>9</sup>

Program "Tentang Kita" merupakan upaya untuk memberikan akses informasi, pendidikan, dan konseling terkait kesehatan reproduksi dan perencanaan kehidupan berkeluarga kepada remaja. Program ini diarahkan untuk menjadi wadah pelaksanaan *meaningful youth participation* dalam Program Ketahanan Remaja. Program ini harus disebarkan kepada remaja khususnya di Provinsi Jambi yang ditindak lanjuti oleh pengelola program kabupaten/kota se provinsi Jambi. Untuk mewujudkannya, BKKBN Provinsi Jambi mengadakan Program Workshop Tentang Kita seprovinsi Jambi yang melibatkan perwakilan remaja dari 11 Kabupaten/Kota di Provinsi tersebut. Tujuan utama dari workshop ini adalah agar peserta dari setiap Kabupaten/Kota dapat melanjutkan program ini. Dengan demikian, diharapkan program ini dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang berkelanjutan di tingkat daerah.

Berdasarkan data hasil wawancara bahwa Program Tentang Kita ini bukan hanya diimplementasikan oleh Duta Genre saja. Karena telah dilatih Fasilitator delegasi dari 11 Kabupaten/Kota untuk menjadi perpanjangan tangan yang bertugas untuk menjadi Fasilitator Tentang Kita Kabupaten/Kotanya masing masing. Namun, beberapa Kabupaten/Kota tidak mengimplementasikannya secara optimal. Kabupaten/Kota yang mengimplementasikan dengan berkelanjutan hanya Kabupaten Batanghari, Kabupaten Tebo, Kabupaten Muaro Jambi, Kabupaten Merangin, dan Kabupaten Tanjung Jabung Barat Sehingga masih banyak remaja khususnya di Provinsi Jambi yang belum mendapatkan Program Tentang Kita. Berdasarkan data di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Evaluasi Program Tentang Kita dalam Upaya Peningkatan Kesehatan Reproduksi dan Perencanaan Pada Remaja di BKKBN Provinsi Jambi”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas, diperlukan penyampaian informasi komprehensif kepada remaja untuk membantu mereka mengenali diri, mengidentifikasi potensi diri, menjaga kesehatan, dan merencanakan masa depan. Namun, apabila Program Tentang Kita ini tidak berjalan dengan optimal maka tidak akan menghasilkan dampak apapun. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Evaluasi Program Tentang Kita dalam Upaya Peningkatan Kesehatan Reproduksi dan Perencanaan Berkeluarga Pada Remaja di BKKBN Provinsi Jambi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk menganalisis Evaluasi Program Tentang Kita dalam Upaya Peningkatan Kesehatan Reproduksi dan Perencanaan Berkeluarga Pada Remaja di BKKBN Provinsi Jambi.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Menganalisis elemen *input* (anggaran, sumber daya manusia, sarana prasarana dan metode) pada Program Tentang Kita dalam Upaya

Peningkatan Kesehatan Reproduksi dan Perencanaan Berkeluarga Pada Remaja di BKKBN Provinsi Jambi.

- b. Menganalisis elemen *process* (perencanaan, pelaksanaan, pencatatan dan pelaporan) pada Program Tentang Kita dalam Upaya Peningkatan Kesehatan Reproduksi dan Perencanaan Berkeluarga Pada Remaja di BKKBN Provinsi Jambi.
- c. Menganalisis elemen *output* pada Program Tentang Kita dalam Upaya Peningkatan Kesehatan Reproduksi dan Perencanaan Berkeluarga Pada Remaja di BKKBN Provinsi Jambi.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Bagi Masyarakat**

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan kepada masyarakat serta menyampaikan informasi yang relevan mengenai kepentingan penyampaian informasi komprehensif kepada remaja. Tujuannya adalah agar remaja dapat lebih mengenal diri, mengidentifikasi potensi diri, menjaga kesehatan, dan merencanakan masa depan mereka sehingga dapat menghindari situasi seperti kehamilan di usia dini, kehamilan di luar nikah, kehamilan yang tidak diinginkan, serta terhindar dari infeksi penyakit menular seksual dan tindakan aborsi yang tidak aman.

### **1.4.2 Manfaat Bagi BKKBN Provinsi Jambi**

Penelitian ini diharapkan akan memberikan landasan kebijakan yang konkret dan berdaya guna bagi BKKBN Perwakilan Provinsi Jambi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi mendalam dan rekomendasi yang spesifik, sehingga dapat dijadikan acuan dalam usaha untuk mengoptimalkan kualitas pelaksanaan program yang sedang berjalan. Dengan kata lain, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan dan perbaikan program BKKBN di tingkat provinsi.

### **1.4.3 Manfaat Bagi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK) Universitas Jambi**

Penelitian ini bertujuan untuk menjadi referensi yang bermanfaat bagi mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi, serta mahasiswa kesehatan pada umumnya. Fokus utamanya adalah pada dua aspek, yaitu implementasi program dan optimalisasi upaya pencegahan sesuai dengan panduan yang seharusnya diikuti. Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan kontribusinya bisa terlihat dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mahasiswa terkait strategi pencegahan kesehatan yang efektif, sesuai dengan pedoman yang berlaku.

### **1.4.4 Manfaat Bagi Penulis**

Penelitian ini merupakan komponen penting dari tugas akhir perkuliahan yang harus diselesaikan untuk mencapai kelulusan mahasiswa. Dalam konteks ini, penelitian bukan hanya sebagai syarat kelulusan, melainkan juga sebagai kesempatan bagi peneliti untuk memperoleh pengalaman dan pemahaman lebih mendalam tentang Evaluasi Program Tentang Kita dalam Upaya Peningkatan Kesehatan Reproduksi dan Perencanaan Berkeluarga Pada Remaja di BKKBN Provinsi Jambi. Sebagai hasilnya, peneliti dapat memperoleh pengetahuan yang lebih baik dan keterampilan praktis yang bermanfaat dalam konteks akademis dan profesional.